

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Metode eksperimen dibedakan menjadi dua jenis, yaitu eksperimen murni (true experimental) dan eksperimen semu (quasi experimental). Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (quasi experimental). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (treatment) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membedakan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang terbentuk perbedaan. (Sugiyono, 2011: 102)

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu perbedaan hasil belajar siswa yang memanfaatkan edmodo dan yang memanfaatkan lembar kerja peserta didik. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkontrol secara ketat. (Sugiyono, 2011: 57)

Desain penelitian yang digunakan adalah desain faktorial 2 x 2. Dalam penelitian ini peserta didik sebagai sampel dikelompokkan menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok peserta didik yang mendapatkan perlakuan pembelajaran matematika dengan memanfaatkan media edmodo dan kelompok kedua adalah kelompok peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran matematika dengan memanfaatkan media lembar kerja peserta didik (LKPD).

Tabel 3.1 Desain faktorial 2 x 2

Motivasi \ Media	Edmodo (A1)	Lembar Kerja Peserta Didik (A2)
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan:

- A1B1 : hasil belajar kelompok peserta didik dengan motivasi tinggi yang diberi perlakuan dengan media edmodo
- A1B2 : hasil belajar kelompok peserta didik dengan motivasi rendah yang diberi perlakuan dengan media edmodo
- A2B1 : hasil belajar kelompok peserta didik dengan motivasi tinggi yang diberi perlakuan dengan media lembar kerja peserta didik.
- A2B2 : hasil belajar kelompok peserta didik dengan motivasi rendah yang diberi perlakuan dengan media lembar kerja peserta didik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Ar-Raihan, Jl Purnawirawan No 114 Gunung Terang Kota Bandar Lampung. Dilakukan pada siswa kelas VIII tahun pelajaran 2014/2015 . Uji coba instrumen dilakukan di bulan November 2014, sedangkan pengumpulan dan analisis data hasil penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2014. Penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan: observasi lokasi penelitian, menentukan subyek penelitian, menentukan populasi dan teknik sampling, pengumpulan data penelitian, ujicoba instrumen, uji validitas dan rehabilitas instrumen, pengumpulan data, dan analisis data.

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar kelas VIII (sebanyak 4 kelas), yang berjumlah 103 peserta didik dengan rincian kelas VIIIA 24 peserta didik, kelas VIIIB 26 peserta didik, kelas VIIIC 26 peserta didik, dan kelas VIIID 27 peserta didik.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Populasi dari *cluster* merupakan sub populasi dari total populasi. Pengelompokan secara *cluster* menghasilkan unit elementer yang heterogen seperti halnya populasi sendiri. Langkah-langkah penentuan sampel adalah sebagai berikut: pada tahap pertama, dipilih dua kelas dari empat kelas yang ada di

sekolah untuk dijadikan sebagai kelompok eksperimen 1 dan dua kelas sisanya sebagai kelompok eksperimen 2. Pengelompokan kedua kelas berdasarkan pada kemampuan yang dimiliki kedua kelas tersebut relatif sama, hal ini dapat dilihat dari nilai UAS semester genap mata pelajaran matematika pada kelas VII. Pada tahap kedua, masing-masing kelompok dipilih menjadi tiga kelompok, yaitu: kelompok yang beranggotakan peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi, sedang dan rendah. Untuk peserta didik dengan motivasi tinggi dipilih lima orang dan untuk peserta didik dengan motivasi rendah dipilih lima orang setiap kelasnya. Sehingga diperoleh empat puluh peserta didik sebagai sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang diambil adalah data hasil belajar peserta didik pada materi pokok persamaan garis lurus dengan menggunakan tes bentuk uraian. Tes ini diberikan sesudah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan materi pokok persamaan garis lurus.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel motivasi belajar matematika (X), pemanfaatan media edmodo dan lembar kerja pemanfaatan media lembar kerja siswa (Y) dan hasil belajar matematika (Z), dijabarkan dalam definisi koseptual dan definisi operasional. Motivasi belajar (X) diukur dengan menggunakan angket dan hasil belajar (Z) diukur dari pencapaian hasil belajar dengan menggunakan tes kemampuan kognitif (pengetahuan) yang dicapai setelah siswa mempelajari pokok bahasan dari materi pelajaran matematika kelas VIII pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

Penjabaran dari masing-masing variabel adalah:

3.5.1 Definisi Konseptual Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai kemampuan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran berupa dorongan untuk melakukan aktivitas belajar, memahami informasi dari materi yang dipelajari dan menguasai keterampilan yang diharapkan dari aktivitas belajar, sehingga terjadi perubahan tingkah laku, meningkatkan tujuan yang dapat diraih yaitu berupa prestasi belajar yang tinggi

3.5.2 Definisi Operasional Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah skor yang diperoleh warga belajar setelah menjawab kuesioner motivasi belajar yang meliputi dorongan untuk melakukan aktivitas belajar, menentukan tindakan yang hendak dilakukan, tujuan yang hendak dicapai yaitu prestasi belajar matematika yang tinggi.

3.5.3 Definisi Konseptual Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik terhadap semua materi yang telah dipelajarinya untuk menggambarkan sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap berbagai hal yang pernah diajarkan atau dilatihkan, sehingga dapat diperoleh gambaran yang nyata tentang pencapaian program pembelajaran secara menyeluruh yang berupa nilai yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang ditunjukkan oleh penguasaan konsep matematika,

keterampilan, dan sikap sehingga keadaan lebih baik dari sebelum mendapatkan pelajaran yang diukur dengan tes.

3.5.4 Definisi Operasional Hasil Belajar

Hasil belajar adalah skor yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti uji kompetensi dengan cara menjawab instrumen tes berupa soal pada mata pelajaran matematika, tes hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah tes bersifat kognitif.

3.5.5 Definisi Konseptual Pemanfaatan Media Edmodo

Pemanfaatan edmodo sebagai media di dalam pembelajaran adalah berupa besar dan banyaknya frekuensi pembelajaran menggunakan edmodo oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, dengan multimedia berupa *sound sistem*, film dan video untuk memperkuat pemahaman peserta didik.

3.5.6 Definisi Operasional Pemanfaatan Edmodo Sebagai Media Belajar

Penggunaan edmodo sebagai media belajar adalah frekuensi pemanfaatan yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika di sekolah.

3.5.7 Definisi Konseptual Pemanfaatan Media Lembar Kerja Peserta Didik

Pemanfaatan lembar kerja peserta didik sebagai media di dalam pembelajaran adalah berupa besar dan banyaknya frekuensi pembelajaran menggunakan lembar kerja oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap materi.

3.5.8 Definisi Operasional Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik Sebagai Media Belajar

Penggunaan lembar kerja peserta didik sebagai media belajar adalah frekuensi pemanfaatan yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika di sekolah.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Ada juga yang menyebutkan bahwa instrumen adalah alat yang dipakai untuk mendeteksi data, mengukur frekuensi dan besarnya fenomena. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk mendeteksi data diperlukan suatu alat. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari dua jenis instrumen, yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpul data.

3.6.1 Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus dan RPP.

3.6.2 Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah berupa instrumen angket dan tes. Instrumen angket dan tes ini sangat penting untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik karena mampu menunjukkan perbedaan motivasi dan hasil yang dicapai pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Pada penelitian ini, tipe tes yang digunakan adalah tipe tes uraian. Sebelum diberikan kepada kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2, soal tersebut telah diuji coba agar terjamin validitas dan reliabilitas soalnya. Uji coba dilakukan pada siswa kelas IX dengan anggapan bahwa siswa kelas IX telah cukup mampu memahami materi persamaan garis lurus yang akan digunakan sebagai bahan ajar pada penelitian. Hasil uji coba ini berpedoman pada :

1. *Validitas*, yaitu jika soal tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Validitas isi dari soal tes telah diusahakan ketercapaiannya sejak saat penyusunan, yaitu dengan memperhatikan materi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sedangkan untuk menilai validitas butir soal dilakukan melalui uji coba. Validitas isi dari tes dapat diketahui dari kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang telah diberikan dengan butir-butir tes yang menyusunnya. Tes tersebut dikatakan valid jika tes tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas butir soal, dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor total yang diperoleh. Koefisien korelasi dihitung dengan rumus korelasi *product moment* (Sugiyono, 2011:255), yaitu :

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

X: skor butir

Y: skor total

N: banyak objek (warga belajar)

Taraf signifikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5% (0,05). Dengan kriteria validitas suatu tes (R_{xy}) yaitu :

0,91 - 1,00 : Sangat Tinggi (ST)

0,71 – 0,90 : Tinggi (T)

0,41 – 0,70 : Cukup (C)

0,21 – 0,40 : Rendah (R)

Negatif – 0,20 : Sangat Rendah (SR)

2. *Reliabilitas*, yaitu jika soal tes tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tetap sama (konsisten) jika soal tes tersebut diberikan pada subjek yang sama, meskipun soal tes tersebut diberikan oleh orang, waktu, dan tempat yang berbeda. *Reliabilitas* berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka reliabilitas tes berhubungan dengan ketepatan hasil tes. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus KR – 20 yang dikemukakan oleh Kuder – Richardson (Sugiyono, 2011:255), yaitu :

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

keterangan :

k : jumlah item dalam instrumen

p_i : proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q_i : $1 - p_i$

s_t^2 : varian total

kriteria Reliabilitas :

0,91 - 1,00 : Sangat Tinggi (ST)

0,71 – 0,90 : Tinggi (T)

0,41 – 0,70 : Cukup (C)

0,21 – 0,40 : Rendah (R)

Negatif – 0,20 : Sangat Rendah (SR)

3.7 Teknik Analisis Data Tes

Teknik analisis data merupakan cara mencari dan menata secara sistematis data hasil tes, angket dan catatan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan sampai pada tahap mencari makna. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu : uji prasyarat analisis data dan analisis data.

3.8 Uji Prayarat Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk memudahkan perhitungan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Uji normalitas dilakukan terhadap kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2.

Tujuan dilakukan normalitas untuk mengetahui populasi penelitian berdistribusi normal atau tidak, hal ini penting karena jika ternyata data tidak berdistribusi normal, maka pada kelompok data tersebut tidak dapat dilakukan uji hipotesis dengan statistik parametrik. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors.

Menurut Sudjana (2005: 466), uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors (L_0) dilakukan dengan langkah-langkah berikut. Diawali dengan penentuan taraf signifikansi, yaitu pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ terima H_0 , dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ tolak H_0 .

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas adalah :

1. Data pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus $\frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (dengan \bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku)
2. Untuk setiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(Z \leq z_i)$.
3. Selanjutnya dihitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

4. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut, misal harga tersebut L_0 .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0), dilakukan dengan cara membandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L yang terdapat dalam tabel untuk taraf nyata yang dipilih .

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap empat kelompok, didapat bahwa angka signifikansi uji Liliefors untuk data peserta didik yang diberi perlakuan edmodo adalah 0,955. Untuk data peserta didik yang diberi perlakuan LKPD adalah 0,771. Karena angka $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi tidak normal. Sehingga untuk pengujian hipotesis menggunakan uji non parametrik.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Karena data yang dihasilkan berdistribusi tidak normal maka pengujian hipotesis dengan menggunakan uji non parametrik, adapun teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis meliputi:

1. Uji Mann Whitney U Test yaitu uji U untuk menguji kenam hipotesis.

Uji U ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan rendah dalam pembelajarannya dengan memanfaatkan media edmodo dan yang memanfaatkan media lembar kerja peserta didik (LKPD).

Kriteria pengujian :

H_0 ditolak, jika U hasil analisis lebih besar atau sama dengan U_{tabel} dengan taraf signifikan 5% atau U mempunyai tingkat signifikan di bawah 0,05.

H_1 diterima, jika U hasil analisis lebih kecil atau sama dengan U_{tabel} dengan taraf signifikan 5% atau U mempunyai tingkat signifikan di atas 0,05.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima maupun ditolak. Selain itu, pengujian hipotesis juga bermaksud untuk menyimpulkan apakah hipotesis yang telah disusun berdasarkan teori yang sudah ada didukung oleh data di lapangan atau tidak. Selain itu, uji hipotesis juga dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi efek atau pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat.

3.8.3 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disusun berdasarkan hipotesis verbal yang telah dikemukakan dalam hipotesis penelitian. Hipotesis statistik disusun sebagai berikut:

Hipotesis pertama, yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media edmodo dengan yang menggunakan lembar kerja peserta didik.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media edmodo dengan yang menggunakan lembar kerja peserta didik.

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media edmodo dengan yang menggunakan lembar kerja peserta didik.

Secara statistik hipotesis tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

H_0 : $Me_{A1} = Me_{A2}$

H_1 : $Me_{A1} \neq Me_{A2}$

Kriteria pengujian :

H_0 ditolak jika U (pada tabel A) hasil analisis lebih besar dari pada U_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau nilai U pada level A mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05.

H_0 diterima jika U (pada level A) hasil analisis lebih kecil dari pada U_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau nilai U pada level A mempunyai tingkat signifikansi

diatas 0,05.

Hipotesis kedua, yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelompok motivasi tinggi yang menggunakan media edmodo dengan yang menggunakan media lembar kerja peserta didik.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelompok motivasi tinggi yang menggunakan media edmodo dengan yang menggunakan media lembar kerja peserta didik.

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelompok motivasi tinggi yang menggunakan media edmodo dengan yang menggunakan media lembar kerja peserta didik.

Secara statistik hipotesis tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

H_0 : $Me_{A1} = Me_{A2}$

H_1 : $Me_{A1} \neq Me_{A2}$

Kriteria pengujian :

H_0 ditolak jika U (pada tabel A) hasil analisis lebih besar dari pada U_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau nilai U pada level A mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05.

H_0 diterima jika U (pada level A) hasil analisis lebih kecil dari pada U_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau nilai U pada level A mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05.

Hipotesis ketiga, yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelompok motivasi rendah yang menggunakan media edmodo dengan yang menggunakan media lembar kerja peserta didik.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelompok motivasi rendah yang menggunakan media edmodo dengan yang menggunakan media lembar kerja peserta didik.

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelompok motivasi rendah yang menggunakan media edmodo dengan yang menggunakan media lembar kerja peserta didik.

Secara statistik hipotesis tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

H_0 : $Me_{A1} = Me_{A2}$

H_1 : $Me_{A1} \neq Me_{A2}$

Kriteria pengujian :

H_0 ditolak jika U (pada tabel A) hasil analisis lebih besar dari pada U_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau nilai U pada level A mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05.

H_0 diterima jika U (pada level A) hasil analisis lebih kecil dari pada U_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau nilai U pada level A mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05.

Hipotesis keempat, yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelompok motivasi tinggi dan kelompok motivasi rendah.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelompok motivasi tinggi dan kelompok motivasi rendah.

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelompok motivasi tinggi dan kelompok motivasi rendah.

Secara statistik hipotesis tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

H_0 : $Me_{A1} = Me_{A2}$

H_1 : $Me_{A1} \neq Me_{A2}$

Kriteria pengujian :

H_0 ditolak jika U (pada tabel A) hasil analisis lebih besar dari pada U_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau nilai U pada level A mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05.

H_0 diterima jika U (pada level A) hasil analisis lebih kecil dari pada U_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau nilai U pada level A mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05.

Hipotesis kelima, yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelompok motivasi tinggi dengan kelompok motivasi rendah yang menggunakan media edmodo.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelompok motivasi tinggi dengan kelompok motivasi rendah yang menggunakan media edmodo.

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelompok motivasi tinggi dengan kelompok motivasi rendah yang menggunakan media edmodo.

Secara statistik hipotesis tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

H_0 : $Me_{A1} = Me_{A2}$

H_1 : $Me_{A1} \neq Me_{A2}$

Kriteria pengujian :

H_0 ditolak jika U (pada tabel A) hasil analisis lebih besar dari pada U_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau nilai U pada level A mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05.

H_0 diterima jika U (pada level A) hasil analisis lebih kecil dari pada U_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau nilai U pada level A mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05.

Hipotesis keenam, yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelompok motivasi tinggi dengan kelompok motivasi rendah yang menggunakan media lembar kerja peserta didik.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelompok motivasi tinggi dengan kelompok motivasi rendah yang menggunakan media lembar kerja peserta didik.

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelompok motivasi tinggi dengan kelompok motivasi rendah yang menggunakan media lembar kerja peserta didik.

Secara statistik hipotesis tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

H_0 : $Me_{A1} = Me_{A2}$

H_1 : $Me_{A1} \neq Me_{A2}$

Kriteria pengujian :

H_0 ditolak jika U (pada tabel A) hasil analisis lebih besar dari pada U_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau nilai U pada level A mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05.

H_0 diterima jika U (pada level A) hasil analisis lebih kecil dari pada U_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau nilai U pada level A mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05.